

PENGALAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBENTUK IDENTITAS SEBAGAI CALON GURU MELALUI PROSES PERKULIAHAN

Muhammad Akbar Syafruddin¹, Nur Indah Atifah Anwar²

^{1,2} Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Wijaya Kusuma No. 14 Makassar

Email: ¹ akbar.syafruddin@unm.ac.id, ² nurindah@unm.ac.id

Abstract: *This qualitative research with a phenomenological design aims to understand the experiences of PJKR FIK UNM students in forming their professional identity as prospective teachers. A total of 20 students were selected as participants using purposive sampling technique. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation, then analyzed using thematic analysis. The research results show that the identity formation of prospective teachers takes place through increasing role awareness, teaching practices, the role of lecturers as models, peer interactions, academic/pedagogical challenges, and self-reflection. The findings reveal that this identity is formed dynamically and continuously during college. It is concluded that universities need to provide a learning environment that supports the development of professional identity in order to produce competent, reflective and committed physical education teachers.*

Keywords: *Professional Identity, Prospective Teachers, Lecture Process*

Abstrak: Penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi ini bertujuan memahami pengalaman mahasiswa Jurusan PJKR FIK UNM dalam membentuk identitas profesional sebagai calon guru. Sebanyak 20 mahasiswa dipilih sebagai partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan identitas calon guru berlangsung melalui peningkatan kesadaran peran, praktik mengajar, peran dosen sebagai model, interaksi teman sebaya, tantangan akademik/pedagogik, serta refleksi diri. Temuan mengungkapkan bahwa identitas ini terbentuk secara dinamis dan berkelanjutan selama perkuliahan. Disimpulkan bahwa perguruan tinggi perlu menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan identitas profesional agar menghasilkan guru pendidikan jasmani yang kompeten, reflektif, dan berkomitmen.

Kata kunci: Identitas Profesional, Calon Guru, Proses Perkuliahan.

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga profesional yang kompeten di bidangnya (Arsanti et al., 2021; Pramesti et al., 2024). Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan

Rekreasi (PJKR), proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga, tetapi juga membentuk identitas profesional sebagai calon guru pendidikan jasmani (Fetura & Hastuti, 2017; Prayoga et al., 2024). Identitas profesional

merupakan pemahaman individu mengenai siapa dirinya dalam konteks profesi yang akan dijalani, termasuk nilai, keyakinan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap profesi tersebut. Oleh karena itu, pembentukan identitas sebagai calon guru menjadi bagian penting dari perjalanan pendidikan mahasiswa selama menempuh perkuliahan (Novitasari et al., 2026). Proses pembentukan identitas profesional calon guru berlangsung secara bertahap melalui berbagai pengalaman akademik yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya menerima materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka memahami peran dan tanggung jawab seorang pendidik. Mata kuliah kependidikan, praktik pembelajaran, diskusi kelas, kerja kelompok, hingga interaksi dengan dosen dan teman sejawat menjadi pengalaman yang berkontribusi terhadap cara mahasiswa memandang profesi guru (Arif & Sahrawi, 2024; Lakuana & Laeh, 2025). Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa mulai mengembangkan persepsi, keyakinan, dan pemaknaan terhadap profesi yang akan mereka jalani di masa depan.

Dalam konteks pendidikan jasmani, pembentukan identitas profesional memiliki karakteristik yang unik dibandingkan bidang pendidikan lainnya. Mahasiswa pendidikan jasmani tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga kemampuan dalam bidang olahraga, kesehatan, serta keterampilan sosial yang

mendukung proses pembelajaran (Hastuti et al., 2020). Mereka harus mampu menyeimbangkan peran sebagai peserta didik, praktisi olahraga, dan calon pendidik. Kompleksitas tersebut menjadikan proses pembentukan identitas profesional sebagai suatu pengalaman yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang muncul selama proses perkuliahan berlangsung. Namun demikian, tidak semua mahasiswa mengalami proses pembentukan identitas profesional dengan cara yang sama. Sebagian mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat untuk menjadi guru sejak awal memasuki perguruan tinggi, sementara yang lain masih mengalami keraguan terhadap pilihan profesinya (Pandiangan et al., 2026). Pengalaman belajar yang beragam, keberhasilan maupun tantangan dalam mengikuti perkuliahan, serta interaksi dengan lingkungan akademik dapat membentuk cara mahasiswa memahami dan memaknai profesi guru pendidikan jasmani (Putri & Indarto, 2024). Perbedaan pengalaman tersebut menjadi aspek yang menarik untuk dikaji lebih mendalam karena dapat memberikan gambaran mengenai proses internal yang dialami mahasiswa dalam membangun identitas profesionalnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kompetensi mengajar, kesiapan kerja, motivasi belajar, atau hasil belajar mahasiswa pendidikan jasmani. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam membentuk identitas sebagai calon guru masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan jasmani di Indonesia. Padahal, pemahaman mengenai pengalaman tersebut sangat penting untuk

mengetahui bagaimana proses pendidikan di perguruan tinggi berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan profesionalisme calon guru. Kajian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan identitas profesional mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar dalam membentuk identitas sebagai calon guru melalui proses perkuliahan. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap makna pengalaman yang dialami mahasiswa selama menjalani pendidikan, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan identitas profesional, serta bagaimana mereka mengonstruksi pemahaman tentang profesi guru pendidikan jasmani. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan calon guru pendidikan jasmani sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam

membentuk identitas sebagai calon guru melalui proses perkuliahan. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman hidup (lived experiences) mahasiswa terkait proses pembentukan identitas profesional selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman belajar, interaksi dengan dosen dan teman sejawat, keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun praktik pembelajaran, serta kontribusi pengalaman tersebut terhadap pembentukan identitas mereka sebagai calon guru pendidikan jasmani.

Penelitian dilaksanakan pada Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Partisipan penelitian berjumlah 20 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria partisipan meliputi: (1) mahasiswa aktif Program Studi PJKR, (2) telah menempuh minimal semester lima sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti proses perkuliahan, (3) pernah mengikuti mata kuliah kependidikan atau praktik mengajar, dan (4) bersedia menjadi informan penelitian. Pemilihan partisipan didasarkan pada kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang kaya dan relevan mengenai pengalaman pembentukan identitas sebagai calon guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman, persepsi, refleksi, serta makna yang diberikan mahasiswa terhadap proses perkuliahan yang mereka jalani. Setiap wawancara berlangsung selama 45–60 menit dengan persetujuan partisipan. Selain itu, observasi dilakukan pada beberapa kegiatan perkuliahan dan praktik pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi dan perilaku mahasiswa dalam konteks akademik. Dokumentasi berupa catatan refleksi mahasiswa, perangkat pembelajaran, dan dokumen akademik lainnya digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan terkait pengalaman belajar, persepsi terhadap profesi guru, pengaruh mata kuliah kependidikan, pengalaman praktik mengajar, tantangan yang dihadapi, serta proses refleksi diri

dalam membangun identitas profesional sebagai calon guru pendidikan jasmani.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengikuti tahapan fenomenologi yang meliputi: membaca dan memahami transkrip wawancara secara berulang, mengidentifikasi pernyataan-pernyataan signifikan, mengelompokkan makna ke dalam tema-tema utama, menyusun deskripsi tekstural dan struktural pengalaman partisipan, serta menginterpretasikan esensi pengalaman pembentukan identitas sebagai calon guru. Analisis dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendalaman terhadap tema-tema yang muncul selama penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, member checking, serta peer debriefing. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan meminta partisipan meninjau kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti guna memastikan kesesuaian makna yang dimaksud. Sementara itu, peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan sesama peneliti atau ahli penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian. Dengan prosedur tersebut, diharapkan temuan penelitian mampu menggambarkan secara

mendalam pengalaman mahasiswa Pendidikan Jasmani dalam membentuk identitas profesional sebagai calon guru melalui proses perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar dalam membentuk identitas sebagai calon guru melalui proses perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 20 mahasiswa, diperoleh lima tema utama yang menggambarkan proses pembentukan identitas profesional mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani.

Tema 1. Meningkatnya Pemahaman tentang Peran dan Tanggung Jawab Guru

Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa perkuliahan telah membantu mereka memahami bahwa profesi guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membimbing, mendidik, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Pemahaman tersebut berkembang melalui mata kuliah kependidikan, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mereka ikuti selama perkuliahan. Seorang partisipan menyatakan: "Awalnya saya mengira

guru pendidikan jasmani hanya mengajarkan olahraga, tetapi setelah kuliah saya memahami bahwa guru juga bertanggung jawab membentuk karakter dan kebiasaan hidup sehat peserta didik." Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menunjukkan sikap profesional dalam diskusi kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, dan simulasi mengajar yang dilakukan selama perkuliahan.

Tema 2. Pengalaman Praktik Mengajar Membentuk Kepercayaan Diri sebagai Calon Guru

Seluruh partisipan menganggap pengalaman praktik mengajar dan microteaching sebagai momen penting dalam pembentukan identitas profesional mereka. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari sekaligus memahami tantangan nyata yang dihadapi guru di lapangan. Dari 20 partisipan, 17 mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman praktik mengajar meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berdiri di depan kelas dan mengelola pembelajaran. Sementara itu, 3 mahasiswa mengaku masih merasa gugup, tetapi pengalaman tersebut tetap membantu mereka memahami kompetensi yang harus dikembangkan. Seorang partisipan menjelaskan: "Saat pertama kali mengajar saya merasa sangat gugup, tetapi setelah beberapa kali praktik

saya mulai merasa bahwa saya memang mampu menjadi seorang guru."

Tema 3. Interaksi dengan Dosen Menjadi Sumber Inspirasi Profesional

Tema berikutnya menunjukkan bahwa dosen memiliki peran penting dalam pembentukan identitas mahasiswa sebagai calon guru. Mayoritas partisipan menilai bahwa cara dosen mengajar, memberikan motivasi, serta menunjukkan sikap profesional menjadi contoh nyata yang mereka jadikan acuan dalam mengembangkan identitas keguruan. Sebanyak 18 dari 20 partisipan menyebutkan bahwa mereka sering merefleksikan metode mengajar dosen dan berusaha mengadaptasinya ketika melakukan praktik pembelajaran. Menurut mereka, dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai role model yang menunjukkan bagaimana seorang pendidik seharusnya bersikap dan bertindak.

Tema 4. Tantangan Perkuliahan Mendorong Proses Refleksi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa turut berkontribusi terhadap pembentukan identitas profesional mereka. Tantangan tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, tuntutan tugas

perkuliahan, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengelola kelas saat praktik mengajar. Sebagian besar mahasiswa mengaku mengalami kesulitan pada awal perkuliahan, terutama ketika harus menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik di lapangan. Namun, pengalaman menghadapi tantangan tersebut justru mendorong mereka untuk melakukan refleksi diri dan meningkatkan kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru. Seorang partisipan menyatakan: "Kesulitan yang saya alami selama praktik mengajar membuat saya sadar bahwa menjadi guru tidak mudah dan saya harus terus belajar untuk meningkatkan kemampuan mengajar."

Tema 5. Terbentuknya Komitmen terhadap Profesi Guru Pendidikan Jasmani

Tema terakhir yang muncul adalah berkembangnya komitmen mahasiswa terhadap profesi guru pendidikan jasmani. Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa pengalaman selama perkuliahan membuat mereka semakin yakin untuk meniti karier sebagai guru setelah lulus. Dari 20 partisipan, 16 mahasiswa menyatakan memiliki komitmen yang kuat untuk menjadi guru pendidikan jasmani, sedangkan 4 mahasiswa masih mempertimbangkan pilihan karier lain tetapi tetap mengakui bahwa pengalaman perkuliahan telah memberikan pemahaman yang positif tentang profesi guru.

Salah satu partisipan menyampaikan:
"Semakin lama saya menjalani
perkuliahan, semakin saya merasa bahwa

profesi guru pendidikan jasmani adalah
profesi yang ingin saya tekuni karena dapat
memberikan manfaat bagi banyak orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, proses pembentukan identitas mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani berlangsung melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama perkuliahan. Identitas profesional tersebut terbentuk melalui lima pengalaman utama, yaitu: (1) meningkatnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab guru, (2) berkembangnya kepercayaan diri melalui praktik mengajar, (3) pengaruh positif interaksi dengan dosen sebagai teladan profesional, (4) refleksi diri yang muncul akibat tantangan akademik, dan (5) terbentuknya komitmen terhadap profesi guru pendidikan jasmani. Kelima tema tersebut menunjukkan bahwa identitas profesional mahasiswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pengalaman, refleksi, dan pemaknaan yang berlangsung selama mereka menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, A., & Sahrawi, S. (2024). Pengalaman Dan Persepsi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Penelitian Berbasis Program Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan, 7(8), 7956–7963.

Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & others. (2021). Tuntutan kompetensi 4C abad 21 dalam pendidikan di perguruan tinggi untuk menghadapi era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 319–324.

Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50–57.

Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.

Lakuana, N., & Laeh, A. F. (2025). Etika Profesi Guru dalam Pandangan Mahasiswa Calon Pendidik. *Damhil Education Journal*, 5(1), 44–54.

Novitasari, N. I., Pagarra, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2026). Titik awal pengembangan profesional guru: Studi profil identitas profesional calon guru SD dalam lanskap sosiokultural Makassar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1).

Pandiangan, D. I. M., Manalu, M. S., Tarigan, D. S. A., Napitu, N. H., Ambarita, R., Pane, R. M. B., Gultom, M. I., Banjarnahor, S., & Manihuruk, L. M. E. (2026). Evolusi Identitas Profesional dari Mahasiswa Menjadi Guru: Sintesis Penelitian Kualitatif. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 53–69.

Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236–243.

Prayoga, S. N. N., Negara, S. B., Ramadhan, G., Wiyahya, T., Mulyana, I. I., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Penguatan Karakter Kejujuran pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Sebagai Calon Guru.

Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga, 4(2), 324–332.

Putri, N. F., & Indarto, P. (2024). Memahami tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3120–3129.